

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru memainkan peran penting dalam pendidikan, pengajaran, dan pendidikan siswa. Jika seorang guru menunjukkan profesionalisme melalui kompetensi, keterampilan, dan kemampuan yang memenuhi standar mutu dan kode etik tertentu, maka pekerjaan guru akan berjalan dengan lancar. Kedudukan guru dan pendidik merupakan satu kesatuan profesionalisme, sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas tahun 2003, UU No. 20 Republik Indonesia.¹

Kami menyadari bahwa banyak pihak pendidikan Islam tidak memenuhi harapan dalam beberapa tahun terakhir. Pendidikan Islam berperan penting dalam pendidikan anak, khususnya yang berusia 6 hingga 12 tahun. Karakter dan perilaku moral anak ditempa menggunakan pendidikan Islam sebagai palu. Anak-anak dikenal pandai meniru, sehingga semua yang dilihatnya akan ditiru. Konsekuensinya, kegiatan ekstra dan pendidikan agama islam di sekolah memerlukan pengawasan orang tua dan sekolah.

Cara berperilaku anak muda dapat dipengaruhi dengan berbagai cara, baik secara tegas maupun negatif, oleh berbagai elemen. Dampak ekologis merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, pemilihan kondisi anak saat ini juga harus dipertimbangkan dengan matang oleh para wali dan pendidik.

¹ *Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Transmedia Pustaka , 2008 hal. 20

Budaya remaja yang merasakan dampak positif globalisasi terutama dalam bidang teknologi, salah satunya adalah adanya internet yang memberikan kemudahan untuk mengakses dan berbagi informasi maupun ilmu pengetahuan secara cepat dan luas. Sejalan dengan hal tersebut, bagi remaja, munculnya kemajuan globalisasi di bidang teknologi di samping memberikan kemudahan dalam segala aspek kehidupannya, juga akan membuka peluang penyalagunaan fungsi dari teknologi tersebut. Banyak media sosial yang memberikan pelanggaran norma- norma yang seharusnya remaja tidak lakukan, di antaranya adalah pornografi, praktek perjudian *game*, jual beli yang menipu konsumen, dan lain sebagainya.

Budaya Sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh Kepala Sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan cirri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.²

Budaya sekolah yang harus di ciptakan agar tetap eksis adalah mengembangkan budaya Keagamaan (Religius), sehingga akan mendukung pelaksanaan PAI yang di dalam struktur kurikulum di ajarkan di sekolah antara tiga sampai empat jam pelajaran per minggunya. Kompetensi inti yang ada pada setiap mata pelajaran. khususnya kompetensi inti pertama tidak akan dapat di kuasai oleh siswa tanpa adanya penciptaan budaya religius di sekolah.

² Muhaimin, *Budaya Islam* (Jakarta:Ruhana,1995), h.89

Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat karena memasukkan sikap dan perilaku pribadi dan masyarakat terhadap kesejahteraan kehidupan individu dan kolektif dalam ajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dimaksudkan untuk menghasilkan individu-individu yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat secara keseluruhan, senang mengembangkan ajaran Islam melalui pengamalan tentang hubungan dengan Allah dan manusia lainnya.³

Siswa dapat dibimbing dan ditanamkan akhlak yang baik melalui pendidikan agama. Di sini, moral memainkan peran penting dalam membimbing semua tindakan dan perilaku manusia. Oleh karena itu, pada hakekatnya khuluk disebut juga dengan akhlak adalah keadaan atau sifat yang telah merasuk ke dalam jiwa dan berkembang menjadi suatu kepribadian. Dari situ muncul berbagai tindakan yang spontan dan sederhana, tanpa artifisial atau berdasarkan pemikiran. Jika sesuai dengan pandangan syariat dan akal sehat, kondisi ini menghasilkan perilaku yang terpuji dan baik. Karena itu, ini disebut sebagai tata krama, dan kebalikannya juga berlaku: tata krama tercela ditampilkan saat perilaku buruk dimulai.

Selain sebagai pedoman hidup untuk menentukan kehidupan selanjutnya, budaya Islam harus dikenalkan sejak dini karena dapat menjadi kebiasaan pribadi Islam untuk menghindari perilaku menyimpang dan menjadi manusia yang baik. Melalui kegiatan keagamaan di sekolah, kepribadian islami dapat ditumbuhkan

³ Zakiyah Daradjad, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: IAIN Jakarta, 1984) hal.28

dengan cara menanamkan budaya religius dalam perilaku dan sikap keseharian siswa.⁴

SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto dipilih sebagai subjek penelitian ini untuk menyelidiki berbagai budaya keagamaan yang terdapat di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto yang dapat menumbuhkan akhlak terpuji dan pola pikir yang baik.

Selain itu, sekolah ini memiliki beberapa prestasi, beberapa di antaranya karena kecerdasan siswanya, seperti keikutsertaan dalam olimpiade, sementara yang lain karena kualitas sekolah dan prestasi keagamaan. Suatu prestasi yang patut dibanggakan atas keunggulan ini. Prestasi pengelolaan, penegakan, dan pemeliharaan mutu sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah perlu diakui. Semangat belajar siswa yang tinggi juga menjadi bukti keunggulan SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto.⁵

Karena para peneliti menyadari bahwa SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto menggunakan strategi yang benar-benar unik, mereka memilih sekolah ini untuk menyelidiki taktiknya. Selain itu, sangat penting untuk menyelidiki pengaruh budaya agama pada siswa. Kita dapat melihat bahwa banyak anak yang berperilaku buruk karena kita menyadari kerentanan pergaulan anak. Banyak anak yang bersikap kasar terhadap orang tuanya, bahkan ketika berbicara dengannya pun juga kasar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai

⁴ Hayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Melalui Budaya Religius Di MAN Bangil Pasuruan*, Sekripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang, 2017. hal.5

⁵ Ririn Idahwati, Wawancara bersama waka kurikulum SMP Islam Sunan Ampel tanggal 5 Januari 2023 pukul 09.00

moral pada anak usia dini agar siswa dapat mengembangkan nilai-nilai moralnya sendiri.

Di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto, pengembangan budaya religius bertujuan untuk mengangkat moral anak bangsa dan mengubah perilaku buruk mereka menjadi lebih baik. Tanpa manajemen yang efektif dan dukungan antusias dari kepala sekolah, pemangku kepentingan, orang tua siswa, dan tentu saja siswa itu sendiri, program sekolah tidak akan berhasil. Oleh karena itu, akan sangat menarik untuk mempelajari lebih dalam tentang strategi mengajarkan akhlak yang baik kepada siswa melalui pembelajaran budaya religi, yang bertujuan agar siswa terbiasa hidup dalam budaya yang baik.

Kemudian menghasilkan hasil kegiatan yang menjadi rutinitas sehari-hari siswa di lingkungan sekolah khususnya SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto. Menciptakan keteladanan, pembiasaan, transmisi disiplin, penciptaan dan internalisasi lingkungan yang kondusif dan evaluasi yang dilakukan antara guru kelas dan siswa untuk membahas perkembangan akademik dan non akademik siswa tercapai.

Peneliti tertarik untuk membahas permasalahan yang terjadi dalam skripsi ini dengan judul tersebut, berangkat dari beberapa fakta yang terjadi di atas dan telah diuraikan pada latar belakang di atas. **“Strategi Guru PAI untuk Menanamkan Akhlak Terpuji melalui Budaya religius pada siswa di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto”**

B. Fokus Penelitian

Berikut permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang didasarkan pada permasalahan sebelumnya:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan akhlak terpuji di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto?
2. Bagaimana bentuk-bentuk budaya religius di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto?
3. Apa dampak dari strategi guru PAI dalam menanamkan akhlak terpuji melalui budaya religius pada akhlak siswa di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang dirumuskan dalam kaitannya dengan fokus masalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan akhlak terpuji di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto
2. Untuk mengetahui bentuk- bentuk budaya religius di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto
3. Untuk menganalisis dampak akhlak terpuji melalui budaya religius siswa di SMP Islam Sunan Ampel Kutorejo Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

manfaat penelitian penelitian ini berguna dalam hal-hal berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mengkaji tidak hanya bagaimana mengajarkan akhlak yang baik kepada siswa tetapi juga bagaimana membiasakan mereka dengan budaya Islam dan menanamkan akhlak di dalamnya. Penelitian ini juga akan membahas tentang metode guru PAI mengajarkan akhlak kepada siswa melalui pembelajaran budaya agama.

Manfaat untuk Dunia Nyata Studi ini akan berguna secara praktis untuk hal-hal berikut:

1. Bagi Lembaga

Berkontribusi dalam peningkatan penanaman moral sekolah dan pemaparan budaya Islam sejak dini sehingga nantinya dapat menjadi tolok ukur pembangunan sekolah yang berkualitas dan sebagai acuan pemantauan perilaku siswa.

2. Bagi Khalayak Umum

Karena moral yang baik terbentuk tidak hanya di dalam tetapi juga di masyarakat, diharapkan masyarakat semakin sadar betapa pentingnya mendidik anak dengan benar dan menjaga budaya lingkungan sebagai hasil dari penelitian ini. Selain itu diharapkan masyarakat memahami penerapan ilmu sekolah tentang penanaman akhlak.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya dan memberikan informasi tambahan tentang mata pelajaran yang terkait dengan ajaran moral yang baik berbasis budaya agama.

E. Originalitas Penelitian

Peneliti sadar bahwa ada penelitian sebelumnya yang meneliti moralitas dan, lebih khusus lagi, bagaimana budaya Islam telah mendarah daging. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan moral dapat menjadi subjek banyak penelitian di seluruh dunia. Itu juga akan terus tumbuh seiring dengan munculnya isu-isu moral, moral, atau sikap baru. anak-anak. Penelitian sebelumnya yang bersifat serupa antara lain: Penelitian awal di kerjakan oleh Ahmad khoirul huda.

“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pengendalian Diri Siswa Melalui Budaya Religius di Unit Pelaksana Teknis Pendidikan SMPN 1 Ngasem Bojonegoro,” demikian judul skripsi Ahmad Khoirul Huda. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, dan Keguruan, 2016. Pendekatan deskriptif kualitatif dipadukan dengan penelitian kualitatif dalam tesis ini. Tesis ini menegaskan bahwa budaya agama dapat berkontribusi untuk meningkatkan kontrol diri di kalangan siswa.

Prinsip-prinsip yang digariskan dalam tujuan ini harus diinternalisasi dan dimasukkan ke dalam budaya komunitas sekolah. Untuk mencapai tujuan dari upaya tersebut, seorang pemimpin yang mencontohkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan sumber daya sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan nilai-nilai agama. Posisi kepemimpinan ini sangat penting karena selain sebagai penggerak, kepala sekolah juga harus memiliki kontrol atas segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, staf, dan siswa.

Ini menjelaskan bagaimana strategi di sekolah yang diteliti meningkatkan pengendalian diri melalui budaya religius sekolah.⁶

1. Peneliti pertama oleh Ahmad khoirul huda

Tesis peneliti dan tesis Ahmad Khoirul Huda serupa dalam pendekatannya untuk memperluas ruang lingkup masalah, khususnya budaya agama. Fakta bahwa keduanya menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah persamaan tambahan. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, khususnya dalam tesis Ahmad Khoirul Huda, yang berusaha untuk mempelajari bagaimana guru PAI menggunakan pembiasaan budaya untuk menanamkan akhlak mulia pada anak didiknya. Di sisi lain, penelitian sedang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menggunakan budaya agama untuk mengajarkan pengendalian diri siswa.

2. Peneliti kedua dilakukan oleh Hayati

Judul tesis Hayati, “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Religius di MAN Bangil Pasuruan”, menjadi acuan karyanya. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, dan Keguruan, 2016.

Menurut penelitian Hayati, guru memiliki tugas untuk mengajarkan kepada siswa berbagai standar moral sehingga mereka dapat mengenali tindakan mana yang bermoral dan mana yang tidak bermoral, serta mana

⁶ Ahmad Khoirul Huda, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Self control Siswa Melalui Budaya Religius di UPT Daerah Pendidikan SMPN 1 Ngasem Bojonegoro Skripsi*, UIN Malang, 2016.hal .6

tindakan yang tidak bermoral dan mana yang bermoral. sikap, tindakan, dan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah membantu siswa mengembangkan kepribadiannya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat mencapai hal tersebut, maka ia harus menggunakan berbagai cara dalam upayanya untuk menumbuhkembangkan kepribadian anak didiknya, antara lain cara penyampaian ilmu pengetahuan dan cara penentuan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk kepribadian. perkembangan.⁷

Tujuan masalah, khususnya strategi guru PAI, dan penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan kesamaan dalam penelitian Hayati. Pendekatan budaya agama untuk mengatasi fokus masalah adalah kesamaan lainnya. Masalah yang diselidiki adalah di mana peneliti dan tesis ini berbeda. Sementara tesis yang dibahas lebih menitik beratkan pada pendekatan guru dalam menanamkan akhlak mulia pada siswa sekolah dasar, Hayati mengkaji tentang pembentukan kepribadian islami siswa Madrasah Aliyah.

3. Peneliti ketiga oleh Nur Abdul Kholik Nugroho

Judul tesis Nur Abdul Kholik Nugroho Strategi Pengembangan Budaya Religius Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di MTS Surya Buana Malang). Peneliti ini membahas tentang karakter siswa

⁷ Hayati, "*Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Melalui Budaya Religius Di MAN Bangil Pasuruan*", Skripsi, UIN Malang, 2016. Hal 6

dan upaya guru PAI MAN Tlogo Blitar untuk membangun karakter siswa dengan cara membimbing dengan baik, memotivasi, dan mengingatkan untuk selalu mengikuti peraturan madrasah, melakukan kegiatan yang positif, dan berhati-hati.

Dalam menjalin pertemanan termasuk materi religi bagi siswa dalam setiap pembelajaran, teguran atau nasehat bagi siswa yang melakukan kesalahan, berusaha dekat dengan siswa agar menyadari permasalahannya, dan mengantisipasi untuk mencegah siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang tidak pantas seperti merayakan Hari Valentine. prinsip-prinsip yang diajarkan di MAN Tlogo Blitar. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai religi, disiplin, kerja keras, persahabatan, gemar membaca, kepedulian terhadap lingkungan, dan kepedulian terhadap sesama.⁸

Penanaman budaya religius merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sekolah untuk membina pengembangan karakter. Membiasakan dan meneladani budaya agama ini bagi siswa akan memberikan dampak yang signifikan terhadap segala tindakan dan perilaku siswa tersebut. Mirip dengan keyakinan Fuad Hassan bahwa pendidikan adalah fondasi peradaban. Adalah mungkin untuk menegaskan bahwa proses pendidikan berlangsung dengan mendorong kegiatan keagamaan.⁹

Pembahasan, serta fakta bahwa penelitian Nur Abdul Kholik Nugroho membahas tentang budaya agama, di sinilah letak kesamaan antara kedua

⁸ Nur Abdul Kholik Nugroho, *Strategi pengembangan budaya religious sekolah dalam membentuk karakter siswa di MTS Surya Buana Malang*. Sekripsi, UIN Mlang 2018.hal.142

⁹ Ibid. hal. 8

penelitian tersebut. Fakta bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif merupakan kesamaan lainnya. Sementara itu, fokus masalahnya adalah perbedaan penelitian dengan peneliti ini dengan penelitian Nur Abdul Kholik Nugroho. Pembahasan Nur Abdul Kholik Nugroho tentang masalah tersebut berpusat pada karakter siswa. Sementara itu, metode yang digunakan guru PAI untuk menanamkan akhlak positif pada siswanya menjadi pokok bahasan penelitian ini.

4. Karya ilmiah Suci Aristanti

Strategi Pembentukan Budaya Relegius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama 2 Jombang). Persamaan penelitian pada penelitian ini yaitu strategi dan budaya religius dan yang membedakan peneliti ini melalui kegiatan keagamaan.¹⁰

5. Karya ilmiah Muji Misasih

Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak dan Suasana Keagamaan Di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung. Persamaan dari penelitian ini tentang keagamaan atau religius dan objeknya adalah guru pendidikan agama Islam. Yang membedakan peneliti mengarah kepada strategi sedangkan tesis ini mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan akhlak dan suasana keagamaan.¹¹

¹⁰ Suci Aristianti, *Strategi Pembentukan Budaya Relegius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang*

¹¹ Muji Misasih, *Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak dan Suasana Keagamaan Di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung.*

Nama Peneliti, Judul,Bentuk, Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
Ahmad Khoirul Huda, “Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Self- Control Siswa Melalui Budaya Religius Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pendidikan SMPN 1 Ngasem Bojonegoro”, Skripsi, UIN Malang, 2016	Persamaan penelitian pada skripsi ini terletak pada subyek Penelitian yaitu siswa sebagai subyek utama penelitian, dan penelitian ini juga meneliti tentang udaya religius.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih fokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri.	Pada dasarnya budaya religius memiliki pengaruh Terhadap siswa. Seperti halnya peningkatan self control siswa dan yang dibahas penelitian ini pembiasaan budaya islam dapat menanamkan akhlak terpuji peserta didik dan dapat mengarahkan pada sikap religius.
Hayati, “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Melalui Budaya Religius Di MAN Bangil Pasuruan”, Skripsi, UIN Malang, 2016.	Persamaan penelitian pada skripsi ini adalah sama-sama Membahas tentang budaya religius dan penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada kasus yang diteliti, penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Sedang penelitian yang akan dibahas lebih memfokuskan pada akhlak terpuji peserta didik.	Pembentukan dan penanaman karakter siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui budaya religius.
Nur Abdul Kholik Nugroho, “Strategi Pengembangan Budaya Religius Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Study Kasus di MTS Surya Buana Malang)”, Skripsi, UIN Malang, 2018	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang budaya religius dan juga penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus masalah. Fokus masalah yang dibahas oleh Nur ini adalah tentang karakter siswa. Sedangkan penelitian yang dibahas menjadikan siswa adalah sebagai fokus Masalah	Focus masalah penelitian yang akan dibahas oleh peneliti terletak pada penanaman akhlak terpuji peserta didik sekolah menengah
Suci Aristianti “Strategi Pembentukan Budaya Relegius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah	Persamaan penelitian pada skripsi ini adalah sama-sama Membahas tentang budaya religius dan penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus masalah. Fokus masalah yang dibahas oleh Suci ini adalah tentang budaya religius. Sedangkan penelitian	Pembentukan akhak siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui budaya religius.

Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang” Sekripsi, UN DAR Jombang, 2017		yang dibahas menjadikan siswa adalah sebagai fokus masalah	
Muji Misasih “Upaya guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak dan Suasana Keagamaan Di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung” Sekripsi,UIN Lampung. 2019	Persamaan penelitian pada skripsi ini adalah sama-sama Membahas tentang akhlak dan penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada kasus yang diteliti, penelitian ini lebih memfokuskan pada Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa. Sedang penelitian yang akan dibahas lebih memfokuskan pada akhlak terpuji peserta didik.	Focus masalah penelitian yang akan dibahas oleh peneliti terletak pada penanaman akhlak terpuji peserta didik sekolah menengah

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas ke arah mana penelitian ini akan ditulis, sebaiknya penulis memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai kata kunci yang digunakan dalam pembahasan ini dan penerapan operasionalnya. Yang pertama disebut sebagai "strategi", yang kedua disebut sebagai "kultivasi", dan yang keempat disebut sebagai "budaya agama". Dalam hal ini, rencananya adalah mengajarkan moral yang baik kepada siswa dengan mengajarkan mereka tentang budaya Islam di sekolah.

1. Strategi guru PAI :

Guru dalam bidang pendidikan Islam yang memiliki tanggung jawab mendidik, membimbing, dan bertanggung jawab terhadap pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam sedang berupaya mewujudkan suatu harapan dan tujuan.

2. Akhlak Terpuji

Bentuk jamak dari kata adat, karakter, karakter, dan tata krama, masing-masing adalah akhlak. Moralitas, menurut para sarjana masa lalu, adalah kemampuan jiwa untuk secara spontan, tanpa pemikiran atau paksaan, memulai suatu tindakan. Semua sifat atau perbuatan baik yang mengikuti ajaran Islam dianggap terpuji secara moral.

3. Budaya Religius

Kebiasaan atau rutinitas yang lazim di sekolah dan bernada religius atau islami disebut sebagai budaya religi sekolah atau budaya religi sekolah. Pola perilaku, lingkungan, rasa, dan kegiatan keagamaan di sekolah merupakan contoh budaya sekolah.

